

## **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *MIND MAP* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 PALANGKA RAYA**

### ***THE EFFECTIVENESS OF THE MIND MAPPING IN THE LEARNING OF GERMAN LANGUAGE WRITING SKILLS STUDENTS GRADE X SMAN 1 PALANGKA RAYA***

Oleh: Nuzulul Wahyu Aji Wijayanto, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY, E-Mail: louisianarocx@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X IBBU SMA Negeri 1 Palangka Raya antara yang diajar menggunakan metode *Mind Map* dan yang diajar menggunakan metode konvensional, dan (2) keefektifan penerapan metode *Mind Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IBBU SMA Negeri 1 Palangka Raya yang berjumlah 43 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, yang berarti pemilihan sampel dilakukan dengan undian. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBBU) 1 (21 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan X IBBU 2 (22 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu penggunaan metode *Mind Map* sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Dari perhitungan didapat nilai  $r_{hitung}$   $0,845 > r_{Tabel}$   $0,666$ . Dengan demikian instrumen dinyatakan valid. Analisis data menggunakan uji-t. Hasil analisis data uji-t menunjukkan  $t_{hitung}$  (sebesar 3,725) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (sebesar 2,021), pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,5$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifan adalah 9,1%.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Bahasa Jerman, Metode *Mind Map*

#### **Abstract**

*This research aims to determine (1) the differences in learning achievement on German language writing skills of the IBBU class X SMA Negeri 1 Palangkaraya students among who are taught using Mind Map and taught using conventional methods, (2) the effectiveness of using Mind Map method in German language writing skills. The type of this research is a quasi-experiment. The population in this research are all students in grade X IBBU SMA Negeri 1 Palangka Raya which amounts to 43 students. The sampling technique is performed with the Simple Random Sampling technique, the sample is chosen by lottery. Based on the sampling, it is obtained that class IBBU (Language and Culture Program) 1 (21 students) as the experimental class and X IBBU 2 (22 students) as the control class. The data is acquired from the pre-test scores and post-test scores of the German language writing skills. This research has 2 variables those are the use of the Mind Map method as the free variable and the German language writing skills as the bound variable. The validity test uses the content validity and the construct validity. From the calculation, it is acquired that value  $r_{arithmetic}$   $0,845 > r_{table}$   $0,666$ . Therefore, the instrument is revealed as valid. The data analysis result uses T-Test determines that  $t_{arithmetic}$  (3,725) is higher than  $t_{table}$  (2,021), at the significant degree  $\alpha = 0,5$ . It indicates that there are significant differences on the German language writing skills achievement between the experimental class and the control class. The effectiveness degree is 9,1%. The final average value of the experimental class is 33,143 higher than the control class of 31,773. It determines that the use of the Mind Map method is effective in German language writing skills.*

Keywords: German Language Writing Skills, Mind Map Method

#### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Pada saat ini globalisasi menuntut setiap

individu untuk mampu berkomunikasi dengan siapa saja dan di mana saja. Selain bahasa Inggris di SMA, SMK dan MA, peserta didik juga diberi keterampilan berbahasa asing yang lain, salah satunya adalah bahasa Jerman.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat macam keterampilan yang harus diajarkan, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dari keempat keterampilan tersebut menulis menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dipelajari. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak dengan bertatap muka.

Kemampuan menulis seseorang mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, menulis juga dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang saat ini terjadi. Pada era globalisasi yang canggih ini, semua informasi disajikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak. Melalui karya tulis, seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan jaman. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibanding ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur

kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pertengahan bulan September 2014 di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Peneliti menemukan masalah ketika peserta didik mengikuti pelajaran bahasa Jerman, yaitu motivasi belajar peserta didik masih kurang. Keterampilan menulis peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Jerman masih belum seperti yang diharapkan karena kurangnya latihan menulis dan penguasaan kosakata yang relatif sedikit. Pernyataan ini di buktikan dari daftar nilai keterampilan menulis yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 66. Di samping itu penyampaian materi yang dilakukan guru kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik merasa bosan. Metode mengajar yang digunakan guru bahasa Jerman kurang bervariasi dan cenderung konvensional seperti metode ceramah, diskusi, dan buku catatan. Masalah-masalah tersebut tentu harus segera diatasi oleh guru yaitu dengan melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan menggunakan metode pengajaran *Mind Map*. Metode ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

Untuk itu penggunaan metode *Mind Map* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA N 1 Palangka Raya diharapkan mampu menunjang respon positif peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Metode ini dapat dilaksanakan secara individu dan dapat pula dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil. Metode ini dapat

menciptakan suasana yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif, komunikatif, termotivasi dan bersemangat dalam mempelajari bahasa Jerman. Apabila metode ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman, diharapkan akan tercipta keseimbangan dan peningkatan prestasi serta motivasi peserta didik untuk berfikir, kreatif, fokus dan bekerja sama dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan menggunakan metode *Mind Map* peserta didik diharapkan mampu membantu merangsang otaknya untuk menggali informasi-informasi yang dimiliki, mampu menuangkan ide-ide ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk yang menarik, berfikir kreatif dan berurutan. *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak atau bisa juga diartikan cara mencatat yang kreatif dan efektif. Pembuatan *Mind Map* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menumbuhkan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak manusia. *Mind Map* juga merupakan peta pemikiran yang bagus untuk melatih ingatan, yang memungkinkan peserta didik dapat menyusun fakta-fakta dan pikiran-pikiran yang sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dapat dilibatkan sejak awal. Hal ini dapat membantu peserta didik mengingat informasi menjadi lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan catatan biasa yang cenderung lebih menekankan pada teori yang terlalu banyak, sehingga sulit untuk dipahami dan membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tergerak untuk mengetahui apakah metode tersebut efektif dalam pembelajaran keterampilan

menulis bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment*. Dikatakan *quasi experiment* atau eksperimen semu, karena dalam desain ini tidak memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam penelitian murni (Sugiyono, 2009: 77). Desain ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua faktor subjek atau kelompok eksperimen dengan subjek atau kelompok pembanding. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok pembanding adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan, serta memanipulasi satu variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkan dengan kelompok yang tidak dimanipulasi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan desain *Pre-test Post-test Control Group*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 1 Palangka Raya yang beralamat di Jalan AIS Nasution 2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah pada semester genap yaitu bulan Maret-Mei 2015.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Sugiyono (2009: 61) menyatakan

bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBBU) di SMAN 1 Palangka Raya yang berjumlah 43 peserta didik.

### **Prosedur**

Pengambilan data menggunakan *Pre-test* dan *Post-test*. Perbandingan rata-rata skor *post-test* dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada situasi kontrol.

### **Data, Instrumen, dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa prestasi belajar menulis bahasa Jerman dengan metode *Mind Map* dan metode konvensional sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Data-data tersebut diambil dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes kemampuan menulis dalam bahasa Jerman. Tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kelas kontrol dan eksperimen adalah tes tertulis. Jenis tes tulis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Sumber tes untuk kelas kontrol dan eksperimen berasal dari buku panduan *Ich liebe Deutsch, Kontakte Deutsch / Kontakte Deutsch extra (KD extra)*, Studio d A1, dan sumber-sumber lainnya serta pengembangan dari peneliti sendiri.

Instrumen tes keterampilan menulis dalam penelitian ini menggunakan bentuk *essay*. Adapun kisi-kisi soal tes peneliti ambil dari buku *Ich liebe Deutsch*, dan berbagai sumber buku

acuan berbahasa Jerman pada kelas X IBBU SMA Negeri 1 Palangka Raya. Pembuatan tes instrumen telah dikonsultasikan kepada *expert judgement*.

### **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **a. Validitas Data**

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan, validitas isi dan validitas konstruk.

##### **1. Validitas Isi**

Gronlund (dalam Nurgiyantoro, 2010: 155-156) mengemukakan bahwa validitas isi tidak lain adalah proses penentuan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan. Lebih lanjut Gronlund (dalam Nurgiyantoro, 2010: 156) menjelaskan validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes yang disusun oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Prosedur yang biasa dilakukan adalah dengan membuat soal tes berdasarkan kisi-kisi dan kemudian soal dikonsultasikan dengan ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*).

##### **2. Validitas Konstruk**

Gronlund dalam Nurgiyantoro (2010: 158) mendefinisikan validitas konstruk sebagai proses

penentuan sejauh mana performansi tes dapat diinterpretasikan dalam kaitannya dengan satu atau dengan sejumlah konstruk psikologis. Hal itu berarti uji tinggi rendahnya kadar validitas konstruk juga dilakukan lewat respon peserta tes hasil pengukuran. Lebih lanjut Nurgiyantoro (2010: 158) menjelaskan bahwa penentuan kadar validitas konstruk melibatkan bukti-bukti berdasarkan isi (*content-related*) dan bukti berdasarkan kriteria (*criterion-related*) sekaligus serta informasi yang lain.

**b. Reliabilitas Instrumen**

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009: 152). Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor hasil tulisan peserta didik antara *Rater I* dan *Rater II* menggunakan bantuan komputer program SPSS-17.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* pada kelas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah hasil uji *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 1: Hasil Uji-T *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Sumber	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	P	Keterangan
Eksperimen	31,14	0,11	2,02	0,86	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub> (tidak signifikan)
Kontrol	31,22				

Dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol di atas dapat diketahui uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol dengan t<sub>hitung</sub> sebesar 0,111 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,021. Maka dapat disimpulkan t<sub>hitung</sub> lebih kecil t<sub>tabel</sub> yang berarti tidak signifikan.

**Tabel 2: Hasil Uji-T *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Sumber	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	P	Keterangan
Eksperimen	35,14	3,72	2,02	0,86	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub> (tidak signifikan)
Kontrol	32,31				

Dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol di atas dapat diketahui uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol dengan t<sub>hitung</sub> sebesar 3,725 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,021. Maka dapat disimpulkan t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yang berarti data signifikan dan hipotesis diterima.

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa *mean post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol (35,143 > 32,318). Dari *mean* data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X IBBU SMA Negeri 1 Palangka Raya antara kelas yang diajar menggunakan metode *Mind Map* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar daripada t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan t<sub>hitung</sub> keterampilan menulis bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,725 dengan nilai signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> lebih besar dari daripada t<sub>tabel</sub> (3,112 > 2,021) dan bila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai signifikasnsi 0,05 (0,003 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X IBBU SMA Negeri 1 Palangka Raya antara kelas

yang diajar menggunakan metode *Mind Map* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Adanya perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa metode *Mind Map* sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas menunjukkan bahwa nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan secara statistik berupa uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (3,112) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,021) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Mind Map* mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Mind Map* dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X IBBU SMA Negeri 1 Palangka Raya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rerata *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman kelas kontrol (35,143 > 32,318). Perhitungan *gain score* (rerata *pre-* dan *post-test* kelas eksperimen dikurangi *pre-* dan *post-test* kelas kontrol) sebesar 1,370 dan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,1%. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X IBBU SMA Negeri 1 Palangka Raya yang diajar menggunakan metode *Mind*

*Map* lebih efektif daripada peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional.

Penggunaan metode *Mind Map* dalam keterampilan menulis bahasa Jerman pada kelas eksperimen yakni kelas X IBBU 1 mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena metode *Mind Map* merupakan metode yang paling mudah untuk memasukan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak. *Mind Map* selalu menggunakan warna. Struktur alamiah *Mind Map* berupa radial yang memancar keluar dari gambar sentral. *Mind Map* menggunakan garis, lambang, kata-kata, serta gambar, berdasarkan seperangkat aturan sederhana, mendasar, alami dan akrab bagi otak. Metode *Mind map* juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind map* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Metode *mind map* pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak.

Metode *mind map* adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Metode ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna, melainkan juga dengan menggunakan cabang-cabang melengkung yang akan merangsang secara visual, sehingga informasi dari *mind map* mudah untuk diingat dan dalam prosesnya metode *Mind Map* dapat meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik.

Dalam membuat *Mind Map* diperlukan: (1) kertas kosong tak bergaris; (2) pena dan pensil berwarna; (3) imajinasi. Adapun langkah-langkah

dalam membuat *Mind Map* adalah sebagai berikut.

- a. Mulai dari bagian tengah permukaan secarik kertas kosong yang diletakan dalam posisi memanjang. Memulai dari tengah-tengah permukaan kertas akan memberi keleluasaan kerja otak untuk memencar keluar ke segala arah dan mengekspresikan diri lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral. Suatu gambar bernilai seribu kata dan dapat membantu peserta didik dalam berimajinasi. Gambar yang letaknya di tengah-tengah akan tampak menarik, membuat peserta didik tetap terfokus, memusatkan pikiran dan membuat otak semakin aktif dan sibuk.
- c. Gunakan warna pada seluruh *Mind Map*. Karena bagi otak warna-warni tidak kalah menariknya dari gambar. Warna membuat *Mind Map* tampak lebih cerah dan hidup.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua dan seterusnya. Karena otak bekerja menggunakan asosiasi, maka jika menggunakan cabang-cabang peserta didik akan jauh lebih mudah dalam memahami dan mengingat. Menghubungkan cabang-cabang utama akan menciptakan dan membangun suatu struktur atau arsitektur dasar bagi pikiran.
- e. Buatlah cabang-cabang *Mind Map* berbentuk melengkung bukannya garis lurus. Karena jika semuanya garis lurus, ini akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan hidup seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik dan indah bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci per baris. Kata kunci tunggal akan menjadikan *Mind Map* lebih kuat dan Fleksibel. Setiap kata tunggal seperti pengganda, yang melahirkan sendiri rangkaian asosiasi dan hubungan yang khusus. Bila siswa menggunakan kata-kata tunggal, setiap kata lebih bebas dan oleh karena itu lebih mudah tercetus atau terpicu gagasan-gagasan dan pikiran-pikiran baru. Kalimat-kalimat cenderung akan mengurangi efek pemicu tersebut.
- g. Gunakan gambar di seluruh *Mind Map*. Karena setiap gambar, seperti gambar sentral juga bernilai ribuan kata.

Di samping kelebihan dalam penggunaan metode *Mind Map* terdapat beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran *Mind map* yaitu sebagai berikut.

- a. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat. Di dalam kelas biasanya guru akan menemukan peserta didik yang aktif dan pasif dan dalam penerapan teknik pembelajaran *mind map* ini, tidak bisa dipungkiri kalau nantinya yang dapat menerima manfaat besar dari teknik ini adalah para peserta didik yang aktif, sedangkan peserta didik yang pasif akan cenderung tetap atau dapat dikatakan tidak merasakan manfaatnya.
- b. Tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar. Rasa malas adalah salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini juga berlaku pada teknik ini, tidak sepenuhnya peserta

didik yang akan benar-benar menerapkan

*mind map* dalam setiap materi yang dipelajarinya, salah satunya dikarenakan rasa malas.

- c. *Mind map* peserta didik bervariasi, sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind map* peserta didik.

Melihat jumlah peserta didik yang cukup banyak di kelas, tentunya hal ini juga menjadi kelemahan dari penerapan teknik *mind map*, karena guru akan merasa kewalahan dengan jumlah peserta didik yang banyak dan tentunya akan menghabiskan banyak waktu untuk mengkoreksi hasil *mind map* yang dibuat oleh peserta didik dan setiap *mind map* yang dibuat tidaklah sama. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih memusatkan perhatiannya pada *mind map* peserta didik yang diperiksanya.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan dalam penggunaan metode *Mind Map* tersebut ada beberapa solusi yang dapat diterapkan oleh pendidik diantaranya adalah sebagai berikut.

- Pendidik harus memeriksa dengan seksama proses pembuatan *Mind Map* peserta didik.
- Pendidik melakukan evaluasi dari materi-materi *Mind Map* peserta didik.
- Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang membuat *Mind Map* terbaik, hal ini dilakukan untuk membuat peserta didik merasa berada dalam kompetisi dan membuat peserta didik lebih termotivasi.
- Dalam pembuatan *Mind Map* secara berkelompok harus terdiri dari peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	31,143	33,143	1,370	9,1%
<i>Post-test</i> eksperimen	35,143			
<i>Pre-test</i> kontrol	31,227	31,773		
<i>Post-test</i> kontrol	32,318			

Tab el 3:  
**Has il Per hitu**

### ngan Bobot Keefektifan

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (*nilai post-test* dikurangi *nilai pre-test*) sebesar 1,370 dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,1% sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya penggunaan metode *Mind Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Palangka Raya lebih efektif daripada yang menggunakan metode konvensional. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 9,1% penggunaan metode *Mind Map* lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Mind Map* pada keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Palangka Raya lebih efektif daripada yang tidak menggunakan metode *Mind Map*. Hal ini dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 9,1%, sedangkan sisanya 90,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor tersebut seperti motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan

keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

## **Saran**

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Sekolah sebaiknya dapat menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman, terutama untuk keterampilan menulis.
2. Guru disarankan untuk menggunakan metode *Mind Map* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan menulis. Untuk menerapkan metode ini diperlukan persiapan yang matang, agar pembelajaran berjalan maksimal.
3. Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan memiliki motivasi untuk giat belajar serta bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam menyerap materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan belajarnya.
4. Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.